

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan manusia dalam membentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi diri (Anwar, 2015). Oleh karena itu perkembangan dunia pendidikan sangat penting seiring dengan perubahan kehidupan dan budaya. Perubahan di semua tingkat pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus sebagai perbaikan yang bermanfaat bagi pendidikan karena melalui pendidikan akan mewujudkan manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik (Darwanto, 2022). Dalam rangka menghadapi persaingan dan kompetisi global diperlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Badawi, 2019). Sejalan dengan pemaparan ahli bahwa pendidikan sebagai cerminan berkembangnya manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang membentuk suatu negara maju, penyelenggaraan dan pengembangannya pendidikan harus selalu ditingkatkan .

Terdapat komponen-komponen yang menjadi bagian penting dalam terlaksananya proses pendidikan di sekolah komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai faktor penentu keberhasilan belajar yaitu, guru siswa, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran dan evaluasi (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam menentukan adanya keberhasilan belajar guru berperan sebagai tempat siswa

untuk berpikir kreatif, aktif dan inovatif. Siswa meliputi minat, bakat dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Sarana dan prasarana berkaitan dengan segala sesuatu penunjang guru dalam usaha mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran adalah rangkaian proses atau cara-cara yang digunakan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran agar pada proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, yang menjadi bahan kajian dalam evaluasi guru terhadap proses penilaian. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan (Saat, 2015). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengemukakan pada satuan pendidikan proses pembelajaran berjalan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik.

Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan, penting untuk menemukan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan potensi siswa didalam kelas (Johar, 2016). Dalam pendidikan diperlukan sebuah strategi pembelajaran guna tercapainya tujuan dari pendidikan. Adapun jenis strategi pembelajaran yaitu: Strategi pembelajaran ekspositori menekankan proses pembelajaran berorientasi pada guru, strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir atau kemampuan intelektual anak, strategi pembelajaran berbasis masalah menekankan kemampuan berpikir dalam menghadapi suatu masalah dan mencari solusi (Sanjaya, 2016). Strategi pembelajaran peningkatan hasil belajar menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir siswa, strategi pembelajaran kontekstual mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Strategi pembelajaran kooperatif membentuk tanggung jawab dan saling ketergantungan positif setiap individu, komunikasi yang intensif antara peserta didik, dan penilaian proses kelompok (Rohmani, 2020).

Penggunaan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar rangkaian interaksi antara guru dan siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2016). Keaktifan merupakan hal penting pada proses pembelajaran dan perlu diperhatikan guru pada prosesnya sehingga diperoleh hasil yang optimal. Aktivitas siswa di dalam kelas mendengarkan, memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru memungkinkan siswa aktif bertanya, menanggapi dan berdiskusi di antara teman (Sardiman, 2018). Semua strategi yang ada bertujuan memberikan peran aktif dalam proses pembelajaran diharapkan seorang siswa yang aktif akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Materi pelestarian lingkungan merupakan bagian dari pelajaran ilmu pengetahuan alam selanjutnya disingkat (IPA) yang memungkinkan adanya peran aktif dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Materi pelestarian lingkungan terdapat di tema 8 lingkungan sahabat kita subtema usaha pelestarian lingkungan membahas tentang air bersih, menanam pohon, konsep materi ini berkaitan dengan lingkungan alam dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Strategi *quis team* salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik materi pelestarian lingkungan, dengan alasan strategi *quis team* dapat menciptakan suasana belajar aktif karena karakteristik *quis team* membentuk rasa tanggung jawab belajar siswa dalam kelompok dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak merasa takut dalam bertanya dan mengajukan pertanyaan (Istarani, 2012). Strategi pembelajaran aktif *quis team* memiliki keunggulan membantu siswa berdiskusi, dan mempelajari materi membimbing

secara bersama-sama dalam kelompok, secara aktif menanggapi pertanyaan dan jawaban satu sama lain (Sitio, 2018). Diharapkan adanya penggunaan strategi *quis team* sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SD Negeri 1 Bumi Nabung pada tanggal 7 Maret 2022. Aktivitas yang tampak pada pembelajaran belum sesuai dengan harapan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 pada satuan pendidikan proses pembelajaran berjalan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik pada proses pembelajaran terutama pada kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, proses pembelajaran di SD 01 Bumi Nabung masih berpusat kepada guru atau *teacher center*, kegiatan yang dilakukan seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru. Terdapat beberapa aspek lain yang menjadi penilaian aktivitas belajar sesuai indikator aktivitas belajar menurut (Sardiman, 2018) seperti keberanian bertanya menjawab pertanyaan, kerjasama dalam diskusi, menyampaikan pendapat, rasa senang dan gembira dalam mengikuti pelajaran dan aspek lainnya.

Berdasarkan pernyataan guru pada proses pembelajaran terkhusus pada materi pelestarian lingkungan siswa tidak berani bertanya, menjawab pertanyaan, tidak ada kerjasama dalam diskusi, guru tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran sepenuhnya, seperti tidak menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran, cara mengajar gurudidominasi metode ceramah dan hanya dengan pemberian tugas sajasehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan monoton. Hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan mata pelajaran IPA pada kelas 5 masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dari hasil nilai ulangan hasian siswa kelas 5 pada tahun ajaran 2022/2023 yang dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

TABEL 1. NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS V MATERI
PELESTARIAN LINGKUNGAN
MATA PELAJARAN IPA
TAHUN AJARAN 2022/2023

Interval	Frekuensi	Jumlah Siswa (N)	F x N
45 – 49	47	6	282
50 – 54	52	4	208
55 – 59	57	5	285
60 – 64	62	3	186
65 – 69	67	6	402
70 – 74	72	4	288
75 – 79	77	2	154
Jumlah		30	1.805
Rata-Rata Nilai		60.00	
KKM		70,0	

Sumber : Data SDN 01 Bumi Nabung

Berdasarkan data yang diberikan guru terkait, diperoleh data adanya sebuah masalah rendahnya hasil belajar siswa, sebanyak 24 siswa dari 30 siswa kelas VA memiliki nilai ulangan harian mata pelajaran IPA yang berada di bawah KKM dan sisanya memperoleh nilai diatas KKM, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan yang berguna meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa, tidak adanya variasi pada proses pembelajaran berdampak pada perolehan hasil belajar yang tidak sesuai diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Materi Pelestarian Lingkungan menggunakan Strategi *Quis Team* siswa kelas V di SDN 1 Bumi Nabung tahun ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Bumi Nabung berada pada kategori rendah?
2. Mengapa hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Bumi Nabung materi pelestarian lingkungan berada pada kategori rendah?
3. Apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pelestarian lingkungan melalui strategi *quis team* siswa kelas V SDN 1 Bumi Nabung?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pelestarian lingkungan menggunakan strategi *quis team* siswa kelas V SDN 1 Bumi Nabung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah penggunaan strategi *quis team* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pelestarian lingkungan siswa kelas V SDN 1 Bumi Nabung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA materi pelestarian lingkungan dengan menggunakan strategi *quis teamsiswa* kelas V SDN 1 Bumi Nabung.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khusus-nya terkait dengan penelitian menggunakan penerapan strategi *quis team*.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di sekolah.